

ABSTRAK

Inklusi keuangan mulai menjadi sorotan paska krisis 2008. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang tergolong *unbanked*. Indonesia merupakan negara dengan penduduk *unbanked* yang masih tergolong tinggi. Pemberian kemudahan akses perbankan bagi masyarakat *unbanked* dapat mempengaruhi stabilitas perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan formal. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan satu variabel dependen yaitu *Non Performing Financial* sebagai *proxy* stabilitas perbankan syariah dan dua variabel independen yaitu *Small Medium Entrepreneur Loan* sebagai *proxy* inklusi keuangan dan dummy variabel sebagai variabel boneka sebelum dan setelah inklusi keuangan. Data yang digunakan merupakan data panel 6 provinsi yang ada di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sehingga dapat menjelaskan pengaruh dari inklusi keuangan terhadap stabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inklusi keuangan dengan stabilitas perbankan syariah dengan koefisien regresi sebesar 1,684806 satuan dan probabilitas 0,0000. Selain itu terdapat hubungan yang positif antara stabilitas perbankan syariah sebelum dan setelah adanya inklusi keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,661526 satuan dan probabilitas 0,0000.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Inklusi Keuangan, Stabilitas Perbankan Syariah, NPF dan SMEL

ABSTRACT

Financial inclusion began as a consequence of 2008 crisis. This is because there are still many people who are classified as unbanked. Indonesia is a country with a high unbanked population. Providing an ease of banking access, unbanked community can affect the stability of sharia banking as one of the formal financial institutions. The objective of this research is to find out the effect of financial inclusion on stability of sharia banking in Indonesia. This research is a quantitative research using one dependent variable called non-performing financial as proxy of stability of Sharia banking and two independent variables that are Small Medium Entrepreneur Loan as proxy of inclusion finance and dummy variable before and after financial inclusion. The data used in this research are panel data of 6 provinces in Indonesia. The data were analyzed using Generalized Least Square (GLS) method in order to explain the effect of financial inclusion on stability of Sharia banking. The result show that there is a positive and significant change between financial inclusion and stability of sharia banking with regression coefficient of 1,684806 and probability of 0,0000 . In addition, there is a positive correlation between stability of sharia banking before and after financial inclusion with regression coefficient of 0,661526 and probability of 0,0000.

Key words : Sharia banking, financial inclusion, stability of sharia banking, NPF,SMEL.